

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIPE THINK PAIR SHARE* DENGAN *SOFTRE AUTOGRAPH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI GRAFIK FUNGSI TRIGONOMETRI

Arnold Fidelis Naibaho

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan;
arnoldfideliz@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) dengan *software Autograph* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis pada materi grafik fungsi trigonometri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu kelas X MIPA 1 SMA Santo Yoseph Medan dengan jumlah siswa 36 orang. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pemahaman matematis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS dengan *software Autograph*. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan *software Autograph* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada materi grafik fungsi trigonometri di kelas X MIPA 1 SMA Santo Yoseph Medan.

Kata Kunci. Pemahaman Matematis, TPS, *Autograph*

Abstract. This study aims to determine the application of the think pair share (TPS) cooperative learning model with *Autograph* software to improve the mathematical understanding of the trigonometric function graph material. This type of research is classroom action research. The research subjects were class X MIPA 1 SMA Santo Yoseph Medan with 36 students. The object of this research is to increase the ability of mathematical understanding by applying the TPS cooperative learning model with *Autograph* software. Based on the data analysis, it is concluded that the application of TPS cooperative learning model with *Autograph* software can improve the comprehension ability of trigonometric function graph material in class X MIPA 1 SMA Santo Yoseph Medan.

Keywords. Mathematical understanding, TPS, *Autograph*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan sehingga wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari SD, SMP, SMA dan bahkan di Perguruan Tinggi. Namun, kedudukan matematika dalam kehidupan yang strategis berbanding terbalik dengan tanggapan negatif siswa terhadap matematika. Tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami, pelajaran yang membosankan bahkan menjadi pelajaran yang ditakuti. Sriyanto (dalam Saragih, dkk 2013:196) menyatakan bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai suatu pelajaran yang menakutkan dan cenderung dianggap pelajaran yang sulit.

Pembelajaran matematika di SMA Santo Yoseph Medan masih menggunakan metode lama. Meskipun telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Jarang sekali guru-guru menerapkan model-model pembelajaran yang sedang berkembang saat ini. Alternatif lain jika tidak menggunakan model ceramah atau konvensional, guru-guru hanya menerapkan model diskusi kelompok yang dilaksanakan diluar ruangan kelas sehingga kurang efisien karena siswa akan menjadi tidak fokus belajar karena banyak hal, misalnya siswa teralihkan melihat siswa lain yang sedang berolahraga.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu ibu R. A. Siregar, rendahnya kemampuan matematika siswa dipengaruhi beberapa faktor, yaitu (1) proses pembelajaran berpusat pada guru; (2) pembelajaran jarang menggunakan media; (3) minat belajar matematika siswa rendah; (4) ketika ujian, siswa tidak memahami apa yang dituntut dari soal, sehingga jawaban dan pertanyaan tidak saling berhubungan.

Berangkat dari rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran matematika di SMA Santo Yoseph Medan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan berbantuan *Autograph*. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media *software Autograph* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman

matematis siswa? dan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media *software Autograph*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya Bagi guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menambah variasi dalam pemilihan model pembelajaran. Bagi siswa, untuk pengalaman belajar yang baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Susanto (2013:186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada siswa saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengubah pola pikir serta sikap siswa sehingga memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis sehingga siswa mampu menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dibuat untuk mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009:57) “menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Arends (dalam Trianto, 2009:65) menyatakan “ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (3) bila

memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan (4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu”.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2009:66) adalah sebagai berikut

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(dalam Trianto, 2009:66)

Trianto (2009:81) menyatakan “langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut”:

a. Langkah 1 : berpikir (*think*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa untuk berpikir sendiri untuk mencari jawaban dalam waktu beberapa menit.

b. Langkah 2 : berpasangan (*pair*)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama beberapa menit untuk menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi

c. Langkah 3 : berbagi (*share*)

Guru meminta kelompok-kelompok berbagi dengan kelompok lain apa yang telah mereka temukan didepan kelas secara bergantian.

Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan guru. Susanto (2013:208) menyatakan, “pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan”. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan sesuatu dengan menggunakan kata-kata-kata yang berbeda, yang dapat menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik dan sebagainya. Pemahaman lebih penting daripada sekedar menghafal. Dengan memahami, siswa akan memperkaya pengetahuan yang ia peroleh dengan memberikan interpretasi yang lengkap sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Untuk memahami sesuatu, menurut Bloom (dalam Susanto, 2013:209), siswa harus melakukan lima tahapan berikut, yaitu: 1) *receiving* (menerima); 2) *responding* (membanding-bandingkan); 3) *valuing* (menilai); 4) *organizing* (mengatur); dan 5) *characterization* (penataan nilai). Pemahaman akan tumbuh dan berkembang apabila ada proses berpikir yang sistematis dan jelas.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2003:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2003:3).

Autograph merupakan program khusus yang digunakan dalam pembelajaran matematika. *Autograph* memiliki kemampuan membuat grafik 2D dan 3D. Kelebihan *software Autograph* adalah mampu menampilkan grafik atau

visualisasi dengan jelas disertai dengan animasi pendukung sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman.

METODE

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS dengan media *software Autograph* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi grafik fungsi trigonometri.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 SMA Santo Yoseph Medan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 36 siswa dengan jumlah laki-laki adalah 18 siswa dan perempuan 18 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah (1) peningkatan kemampuan pemahaman matematis, dan (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media *software Autograph*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non- tes. Tes yang dimaksud yaitu tes kemampuan pemahaman matematis siswa yang berbentuk soal esai yang terdiri dari 3 soal, sedangkan non- tes pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Indikator pemahaman	Skor	Keterangan
<i>Translation</i> (pengubahan)	0	Tidak dapat sama sekali mengubah simbol kedalam bentuk matematika, grafik maupun sebaliknya
	1	Dapat mengubah sedikit saja kedalam simbol matematika, grafik dan sebaliknya
	2	Dapat mengubah masalah kedalam simbol matematika, grafik maupun sebaliknya namun masih banyak terjadi kesalahan
	3	Dapat mengubah masalah kedalam simbol matematika, grafik maupun

		sebaliknya namun membuat sedikit saja kesalahan dalam penyelesaian
	4	Dapat mengubah masalah kedalam simbol matematika, grafik maupun sebaliknya serta mampu menyelesaikannya.
<i>Interpretasi</i> (pemberian arti/menemukan konsep yang digunakan menyelesaikan masalah)	0	Tidak dapat sama sekali mengartikan masalah
	1	Mengartikan masalah namun tidak mengarah pada jawaban
	2	Dapat mengartikan masalah dengan benar namun tidak dapat mengembangkannya
	3	Dapat mengartikan seluruh masalah dan menyelesaikannya namun terjadi sedikit kesalahan
	4	Dapat dengan benar mengartikan seluruh masalah dengan jawaban yang benar dan lengkap
<i>Ekstrapolation</i> (meramalkan)	0	Tidak dapat sama sekali menentukan/meramalkan arah dari pengerjaan soal
	1	Menunjukkan/meramalkan arah dari penyelesaian soal namun tidak dapat mengembangkannya
	2	Menunjukkan/meramalkan arah dari penyelesaian soal dapat mengembangkannya, namun masih banyak kesalahan perhitungan
	3	Dapat menentukan arah pengerjaan soal dan menggunakan konsep yang benar namun terdapat sedikit masalah dalam penyelesaiannya
	4	Dapat menentukan arah pengerjaan soal dan menggunakan konsep yang benar dengan jawaban yang benar dan lengkap.

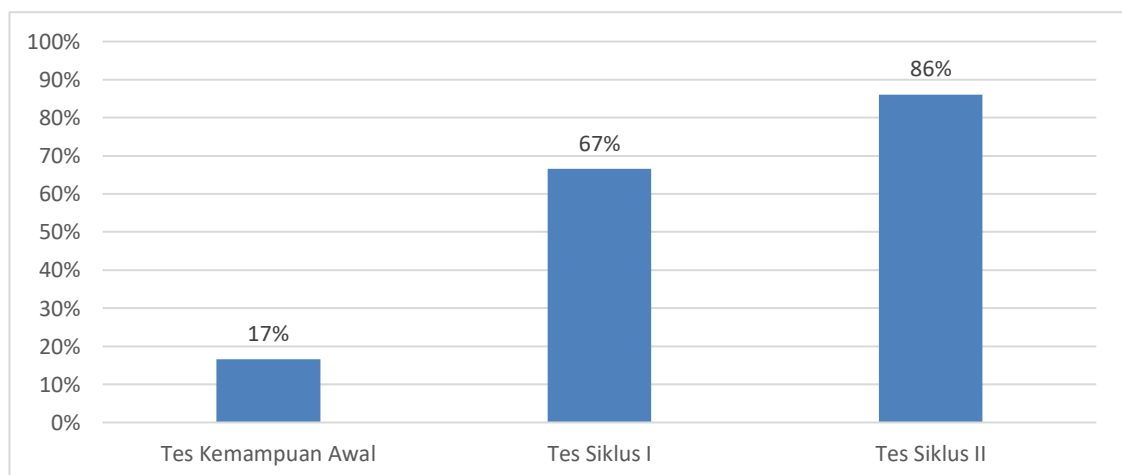
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil tindakan yang dilakukan disetiap siklus dapat dilihat dari mulai sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan hasil kemampuan pemahaman matematis siswa masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya belum mencapai tingkat keberhasilan seperti yang diharapkan. Untuk itu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes

No.	Deskripsi Nilai	Persentase Hasil Tes
1.	Tes Kemampuan Awal	17%
2.	Tes Siklus I	67%
3.	Tes Siklus II	86%

Berdasarkan table di atas, terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Sebelum dilakukan tindakan persentase siswa yang memiliki kemampuan pemahaman matematis yaitu 17%. Setelah dilakukan pembelajaran TPS pada siklus I siswa yang memiliki kemampuan pemahaman matematis meningkat menjadi 67%, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 86%. Kemampuan pemahaman matematis meningkat baik secara individu maupun secara klasikal. Berikut diagram persentase peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.



Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Sebelum dan Sesudah Tindakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media *software Autograph* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat setelah pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilakukan. Sebelum dilakukan tindakan, diperoleh hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman matematis siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 17%. Setelah dilakukan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media *software Autograph* pada materi grafik fungsi trigonometri diperoleh hasil analisis data yaitu 67% pada siklus I dan 86% pada siklus II.

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, yaitu dapat berasal dari pihak guru, siswa, dan model serta media yang digunakan oleh guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas dan memilih serta mengimplementasikan model pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk pengalaman belajar yang baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menambah variasi dalam pemilihan model pembelajaran
3. Bagi sekolah, jika penelitian berhasil maka dapat meningkatkan mutu pendidikan
4. Bagi pembaca, menambah informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media *software Autograph*
5. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran ketika menjadi tenaga pendidik.
6. Bagi peneliti lain, dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian lainnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga memberi dampak kurang maksimal. Pembelajaran yang dilakukan hanya sebanyak

4 kali pertemuan dan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran diminimalisir agar dapat menyelesaikan materi. Dalam tahap *share* tidak semua siswa mendapat waktu untuk memberikan pemahaman yang dimilikinya.

2. Materi penelitian terbatas pada pokok bahasan grafik fungsi trigonometri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar kemampuan pemahaman matematis siswa dapat semakin ditingkatkan maka selama proses pembelajaran berlangsung siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru bidang studi matematika, hendaknya mempelajari pedoman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media *software Autograph* dan menrpatrick dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media *software Autograph* pada pokok bahasan yang berbeda. Selain itu, diharapkan kepada peneliti lebih lanjut agar dapat mengkaji lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan media *software Autograph* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Imelda, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Johannes Pangihutan Sitanggung, S.Pd., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian sehingga penulis dapat menuliskan artikel ini yang merupakan bagian dari hasil penelitian penulis. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Dekan, dan Rektor Universitas Katolik Santo Thomas atas dukungan yang diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Daryanto, 2010. "*Evaluasi Pembelajaran*". Jakarta : Rineke Cipta
- [4] Dimiyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Jihad, Asep & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- [6]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Matematika Kurikulum 2013, Buku Siswa Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- [7] Kurnia, Zana. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model TAI Berbantuan Media Visual Siswa Kelas VB SDN Tambak Aji 04 Semarang*. PGSD. FKIP. Universitas Negri Semarang.
- [8] Lie, Anita, 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [9] Nelvan, Julivky., dkk., 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Materi Identitas Trigonometri*. <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/660390>. Diakses pada 12 april 2019, pukul 00.15 WIB.
- [10] Pakpahan, Wildaniah Nur., dkk. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas X MIA MAN 1 Pekanbaru*. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP. Universitas Riau
- [11] Pulungan & Istarani, 2015.*Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: LARISPA.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Saragih, Sahat., dkk., *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa SMP Kelas VII Langsa*. *Paradigma Jurnal pendidikan Matematika*. Vol. 6, 2013.

- [13] Sanjaya, Wina. 2014 *Penelitian Tidak Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [14] Setiawan, R. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [15] Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR – Ruzz Media.
- [16] Sihombing, Imelda. 2011. *“Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Media Software Autograph untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Matematik Siswa”*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- [17] Slameto. 2017. *“Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [18] Soemarmo, Utari. 2014. *Penelitian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [19] Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [20] Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [21] Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- [22] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [23] Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.